



The Expression of Children Images in Self-Behavior Deviation Representation

Dwi Nurhidayah¹, Nur Fajrie^{1,✉}, Sucipto¹

¹Universitas Muria Kudus, Indonesia

Abstract

The purpose of this research is to analysis the work of illustrated images in representing deviation of self behaviour's elementary school students. This research method is qualitative with a case study approach chosen as a study participant of 3 students. The Data collection techniques used are in-depth interviews, documentation, observation. Analysis of the validity of the data used in this study is use triangulation and then analyze the data by reducing data, presenting data and verifying. The results obtained are image expressions of thoughts, ideas, and self-concepts regarding the cause of the deviation of expression symbols in the visualization of student images.

Keywords: *Expression, child image, behavior deviation, elementary school*

Ekspresi Gambar Anak dalam Respresentasi Deviasi Perilaku Diri

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hasil karya gambar ilustrasi dalam respresentasikan deviasi perilaku siswa di Sekolah Dasar. Metode studi kasus diadopsi untuk menggapai tujuan penelitian. Partisipan penelitian ini fokus pada 3 siswa di SD 3 Karangbener. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara mendalam, dokumentasi, observasi. Analisis keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi dan analisis data dengan cara mereduksi, menyajikan, dan memverifikasi data. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu ekspresi gambar dari pemikiran, ide, dan konsep diri mengenai penyebab deviasi simbol ekspresi dalam visualisasi gambar siswa. Hasil dan pembahasa lebih detail terdapat pada artikel ini.

Kata kunci: Ekspresi, gambar anak, deviasi perilaku, sekolah dasar

✉ Corresponding Author:

Affiliation Address: Jalan Gondang manis Bae Kudus

E-mail: nur.fajrie@umk.ac.id

PENDAHULUAN

Menggambar adalah salah satu media untuk berekspresi dan berimajinasi bagi siswa. Siswa dapat menuangkan kemauan, ide, gagasan imajinasi, keinginan pada bidang datar. Selain itu, kegiatan menggambar sebagai bagian dari mata pelajaran seni rupa di sekolah yang juga memiliki fungsi sebagai media berkreasi dan berekspresi bagi siswa. Sebagai media ekspresi, menggambar merupakan bagian dari pendidikan seni rupa di tingkat sekolah dasar yang memiliki peranan sebagai media dalam mengungkapkan keinginan, perasaan, pikiran melalui bentuk aktivitas seni secara kreatif yang dapat menimbulkan kesenangan, kegembiraan, dan kepuasan. Kegiatan menggambar juga merupakan sarana penanaman norma sosial di usia muda (Heron, Smyth, Akano, & Wonderlich, 2013; Sumanto, Gipayana, & Rumidjan, 2017).

Tujuan pembelajaran kesenian adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan ekspresinya secara bebas sehingga imajinasi atau fantasi yang dapat tumbuh subur, yang mendorong perkembangan kreativitas (Setiawan, 2007). Sehubungan dengan itu, ekspresi pada gambar juga dapat menjadi sarana untuk membebaskan tekanan-tekanan batin dan persoalan pada diri siswa. Keberanian siswa dalam mengungkapkan ide dan gagasan dari pengalaman yang dialami setelah melihat gejala keindahan ataupun gejala yang terjadi pada kehidupan di sekitarnya. Mengajak siswa untuk membuat karya gambar ilustrasi menjadikan siswa mampu berpikir kritis dan kreatif.

Dari pendapat di atas, dapat di ketahui bahwa ekspresi dalam kegiatan menggambar dapat mengungkapkan perasaan, kebebasan berkreasi secara kreatif dan kritis dengan suatu keadaan yang telah terjadi. Ekspresi siswa dalam menggambar menjadi hal yang utama yang dapat diarahkan dengan pemberian stimulus pengembangan kreativitas dalam seni rupa.

Ekspresi gambar merupakan bentuk ungkapan manusia yang telah ada sejak dulu bahkan berabad-abad lamanya. Hal tersebut diketahui dengan adanya keberadaan lukisan-lukisan di dalam gua atau relief yang ada di dinding candi yang menunjukkan adanya kebutuhan manusia dalam mengekspresikan

diri secara visualisasi dalam masa peradaban manusia. Ekspresi gambar dalam kehidupan telah menunjukkan bahwa seni memiliki peranan penting sebagai sesuatu kebutuhan seseorang dalam berkreasi.

Keterkaitan antara ekspresi dengan lingkungan sangat erat. Ekspresi dengan suatu lingkungan bukan semata-mata sebagai hubungan ketergantungan manusia dengan lingkungannya namun juga terjadi hubungan timbal balik (Suparlan, 1984). Pada hal ini semua yang ada di sekitar lingkungan melakukan interaksi timbal balik dengan lingkungannya (alam-fisik dan sosial budaya), yang memberikan pengaruh pada perilaku manusia termasuk siswa di sekolah. Interaksi siswa dengan lingkungannya tersebut, apabila diekspresikan secara visual akan menghasilkan struktur, bentuk dan corak yang berbeda satu sama lain.

Lingkungan sekitar di sekolah senantiasa memberikan inspirasi dalam ekspresi gambar siswa. Anak-anak memang meniru namun selalu menambahkannya dengan penemuan-penemuan baru yang di sekitarnya. Siswa di sekolahpun juga merasa sudah dekat dengan lingkungannya. Maka dari itu, ekspresi gambar anak sebagai salah satu sarana media pendidikan seni perlu di dukung dengan sudut pandang budaya dan kebiasaan karena hal ini dapat mempengaruhi lingkungan yang membentuk karakter siswa (Saputra, Y., Setiawan, & Priyanto, 2012).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 4 di SD 3 Karangbener. Lokasi penelitian ini adalah SD 3 Karangbener Bae Kudus yang berhadapan dengan SMP 4 Bae Kudus.

Sumber data penelitian ini adalah sumber primer dan sumber sekunder. Untuk sumber data primer yaitu informan guru dan siswa yang bersangkutan. Sedangkan sumber data sekunder yaitu meliputi buku-buku atau referensi yang relevan dengan tema yang telah disesuaikan. Pengumpulan data dilakukan secara mendalam oleh peneliti agar data yang diperoleh lebih valid dan sesuai dengan fokus penelitian maka pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Observasi ini dilakukan untuk melihat kejadian di sekolah, misalnya bagaimana pembelajaran di

ruang kelas, bagaimana siswa berinteraksi, bergaul dan melihat siswa menggambar untuk menunjukkan ekspresi yang di hasilkan dari suatu karya ilustrasi dalam seni menggambar. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik deskriptif analisis kualitatif. Dalam hal ini peneliti menggunakan proses analisis data model interaktif (Miles & Huberman, 1992).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada sebuah pengamatan peneliti menemukan hasil karya siswa gambar ilustrasi yang mampu menunjukkan kreativitas visual dalam hal unsur gambar, bentuk, prinsip seni serta stuktur komposisi gambar dalam representasi lingkungan sekolah. Terdapat 3 gambar yang mewakili ekspresi gambar siswa yaitu karya VN, FA dan RZ.

Unsur-unsur rupa yang membentuk subyek gambar yang telah dihasilkan berkaitan dengan deviasi perilaku di lingkungan sekolah. Ekspresi Gambar merepresentasikan lingkungan di ruang kelas empat saat pembelajaran. Subjek-subjek pada gambar antara lain meja, kursi, papan tulis, lemari buku, foto di dinding aktivitas siswa di kelas, dan pintu kelas. Sedangkan yang berada diluar kelas yaitu halaman sekolah, sepeda, bola pagar sekolah. Corak hasil karya gambar ilustrasi siswa cenderung tergolong dalam pola skematik (bagan) menuju realisme semu. Siswa mulai menggambar objek dari suatu hubungan konsep ruang yang mulai terlihat terlihat bentuk kenyataan asli. Sedangkan realisme stage hasil gambar siswa lebih ke arah bentuk realistis namun nampak lebih kaku yang dapat disebabkan oleh perkembangan sosial yang meningkat.

Menurut estetika formalis, hasil karya siswa dapat dikatakan sebagai karya yang memiliki bentuk yang bermakna (*signification form*). Hasil penelitian memberikan informasi tentang ekspresi gambar yang menunjukkan representasi deviasi perilaku diri siswa. Pertama, di ruang kelas yang dapat mempengaruhi bentuk, stuktur, dan corak pada gambar siswa karena ruang kelas merupakan sumber pengetahuan yang dapat di kembangkan unsur kebiasaan, sikap, dan nilai-nilai yang membantu menentukan sifat ekspresi gambar siswa karena memiliki

kekuatan untuk membentuk kondisi (Bell, Croce, Fry, & Šklovskij, 1994; Sahman, 1993).



Gambar 1. Karya gambar ilustrasi tentang siswa yang sedang makan jajan saat pembelajaran matematika di kelas

Pada gambar diatas terlihat ekspresi guru yang sedang marah melihat VN yang asyik ngobrol dan makan jajan di tempat duduknya secara diam-diam dalam pelajaran matematika yang didukung dengan adanya bilangan pecahan didepan kelas. Karena kurang pengawasan dan pantuan guru dalam menyampaikan materi saat mengajar. Akhirnya siswa memiliki kesempatan untuk melakukan hal yang dia inginkan.

Kedua, budaya di lingkungan kelas yang dapat membangkitkan respon seseorang dan mengembangkan persepsinya mengarahkan perhatiannya serta menstimulus kegaduhan yang di lakukan siswa RZ untuk mengganggu temannya saat pembelajaran berlangsung dengan melakukan lemparan.



Gambar 2. Karya gambar ilustrasi tentang siswa yang saling melempar kertas

Pada gambar 2 menunjukkan ekspresi siswa yang sedih dan kesal karena merasa terganggu, ada juga yang senyum dengan raut wajah senang. Sedangkan Guru menghadap ke papan tulis menunjukkan kurangnya pengajaran yang berfokus pada siswa.

Sedangkan kejadian ketiga yaitu terjadi diluar ruang kelas, saat itu pembelajaran olahraga yang berada di halaman sekolah dengan berlatih permainan bola voli. Namun tanpa di duga ada siswa yang mengajak pulang mengambil buku yang ketinggalan. Saat meminta ijin kepada guru olahraganya tidak diperbolehkan akhirnya mereka pulang secara diam-diam dan mendapat hukuman sementara dengan disuruh membersihkan kamar mandi.

Kejadian deviasi perilaku tersebut dikarenakan lingkungan mengandung sistem perilaku, sikap, dan tata nilai yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh kepada ekspresi seni anak sebagai bagian dari hal tersebut. Karya seni yang di buat seseorang merupakan cara untuk menghubungkan kehidupan internalnya dengan keadaan sosial budaya yang melingkupinya (Lansing, 1969; Richards, 2007).

Berdasarkan hasil temuan peneliti dalam analisis kejadian pada penegasan teori ternyata yaitu sisi kreativitas dalam bereksprei dan sisi kesadaran terhadap lingkungan budayanya. Diketahui juga bahwa aspek hasil karya ekspresi gambar ilustrasi siswa ditentukan oleh lingkungannya. Kebiasaan sikap nilai-nilai dalam lingkungan tertentu juga dapat menjadi faktor eksternal bagi siswa di sekolahnya. Kebiasaan yang menjadi perilaku, sikap, nilai, juga dapat membantu sifat ekspresi gambar siswa karena memiliki kekuatan untuk membentuk pengetahuan yang sesuai dengan lingkungannya.

Secara umum, ekspresi gambar siswa memiliki keunikan representasi lingkungan berdasarkan deviasi perilaku masing-masing. Kemampuan siswa dalam merepresentasikan lingkungan sekolah diperoleh dari inte raksi siswa dengan lingkungannya. Gambar ilustrasi di lingkungan sekolah ini memiliki keunikan tersendiri. Pertama, corak gambar sudah terlihat realistik namun masih terlihat unsur-unsur skematik. Gambar 1 dan Gambar 2 representasi lingkungan yang diekspresikan pada gambar ilustrasi siswa di sekolah upayanya menciptakan kesan ruang.



Gambar 3. Karya gambar ilustrasi tentang siswa yang melanggar aturan saat olahraga

Gambar 3 diekspresikan dengan menggambar objek-objek berdasarkan persepsi yang ada dalam pikiran atau benak siswa atas suatu kejadian yang telah terjadi. Keunikan tersebut relevan, bahwa anak yang berusia 7-10 tahun berada pada perkembangan gambar skematik dan awal realism (Brittain & Lowenfeld, 1982; Hidayah, 2018).

Sehubungan dengan hal tersebut, hasil karya ekspresi gambar ilustrasi memiliki karakteristik ekspresi visual tertentu. Karakteristik ekspresi tersebut dapat diketahui dua hal yaitu karakteristik ekspresi gambar karena pengaruh karakteristis lingkungan di sekolah (eksternal) dan karakteristik ekspresi gambar dari pengaruh perkembangan kemampuan menggambar secara individu (internal).

PENUTUP

Pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa penciptaan bentuk, stuktur gambar dan warna pada umumnya simbolik namun ada yang naturalistik. Corak hasil karya gambar ilustrasi siswa cenderung tergolong dalam pola skematik (bagan) menuju realisme semu.

Pada gambar 1 dan 2 menonjolkan ekspresi gambar yang menunjukkan karakter marah sebagai respon keadaan yang terjadi di kelas, sedangkan pada gambar 3 menunjukkan tegas yang dilakukan guru saat melarang siswa akan pulang.

Aspek hasil karya ekspresi gambar ilustrasi siswa ditentukan oleh lingkungannya dan perkembangan individu. Hasil karya ekspresi gambar ilustrasi memiliki karakteristik ekspresi visual tertentu. Karakteristik ekspresi tersebut dapat diketahui dua hal yaitu karakteristik ekspresi gambar karena

pengaruh karakteristis lingkungan di sekolah (eksternal) dan karakteristik ekspresi gambar dari pengaruh perkembangan kemampuan menggambar secara individu (internal).

lingkungannya: bacaan untuk mata kuliah dasar umum (MKDU) khususnya ilmu sosial dasar (ISD); Konsortium Antar Bidang, Depdikbud. Rajawali.

REFERENCES

- Bell, C., Croce, B., Fry, R. E., & Šklovskij, V. B. (1994). *The aesthetic hypothesis*. Inst. för estetik, Uppsala univ.
- Brittain, W. L., & Lowenfeld, V. (1982). *Creative and mental growth*. Macmillan Reference.
- Heron, K. E., Smyth, J. M., Akano, E., & Wonderlich, S. A. (2013). Assessing body image in young children: A preliminary study of racial and developmental differences. *Sage Open*, 3(1), 2158244013478013.
- Hidayah, W. (2018). Peningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan melalui Buku Harian Bergambar Siswa Kelas II B SD Timbulharjo Sewon Bantul. *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 59–68.
- Lansing, K. M. (1969). *Art, Artists, and Education*. McGraw.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). Analisis Data Kualitatif. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. *Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia*.
- Richards, R. D. (2007). Outdated relics on hallowed ground: Unearthing attitudes and beliefs about young children's art. *Australasian Journal of Early Childhood*, 32(4), 22–30.
- Sahman, H. (1993). Estetika telaah sistemik dan historik. *Semarang: IKIP Semarang*.
- Saputra, Y., P., Setiawan, S., & Priyanto. (2012). Buku Harian Bergambar sebagai Sebuah Alternatif bagi Anak untuk Dapat Bertutur Secara Visual. *Proshiding Seminar Internasional Warisan Nusantara, 18 Desember 2012 Di FBS UNNES*, 303–315.
- Setiawan, D. H. (2007). *Pembelajaran apresiasi seni rupa di Sekolah Dasar Negeri II Mojorebo Wirosari Grobogan*. Universitas Negeri Semarang.
- Sumanto, S., Gipayana, M., & Rumidjan, R. (2017). Kerajinan Tangan Di Blitar Sebagai Sumber Belajar Seni Budaya Dan Prakarya (SBDP) Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 24(2), 111–123.
- Suparlan, P. (1984). *Manusia, kebudayaan, dan*

This page is intentionally left blank